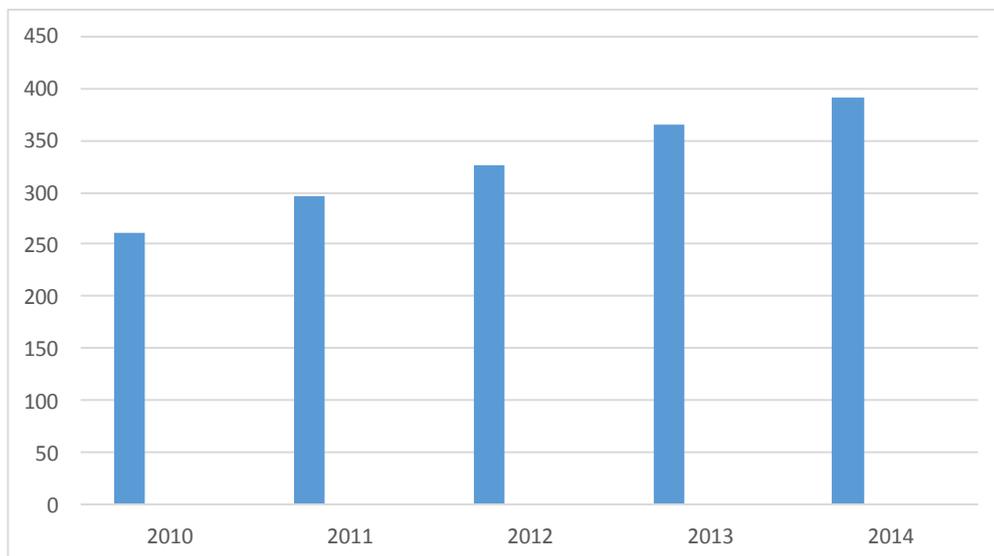


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan tujuan utama yang ingin dicapai suatu bangsa dan negara agar dapat memenuhi kebutuhannya, karena pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang terjadi secara terus-menerus dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Indikator utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang dalam skala negara dilihat dari tingkat pendapatan nasional dan dari daerah dilihat dari tingkat pendapatan perkapita sedangkan pendapatan nasional bisa dilihat dari nilai PDB dan pendapatan perkapita daerah dapat dilihat dari nilai PDRB.



*Sumber : laporan kinerja kementerian pariwisata tahun 2014*

**GAMBAR 1.1**  
**Peningkatan PDB Indonesia (Triliun Rupiah)**

Peningkatan pendapatan suatu negara diperlukan adanya pengembangan sarana dan prasarana yang ada, salah satunya adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata yang merupakan salah satu sektor penyumbang pendapatan negara.

PDB yang dihasilkan dari pariwisata nasional mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2010 pariwisata menghasilkan PDB sebesar 261,06 triliun rupiah dan meningkat di tahun 2011 menjadi 296,97 triliun rupiah, di tahun 2012 sebesar 326,24 triliun rupiah, serta pada tahun 2013 nilai PDB yang dihasilkan mencapai 365,02 triliun rupiah. Lebih lanjut pada tahun 2014 PDB yang dihasilkan dari sektor pariwisata diperkirakan akan mencapai 391,49 triliun rupiah. Peningkatan pada nilai PDB pariwisata tersebut menunjukkan adanya peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap tingkat PDB. Namun saat ini pembangunan tidak hanya menjadi fokus negara secara nasional tetapi juga menjadi perhatian yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Era otonomi daerah muncul yang ditandai dengan setiap daerah memiliki wewenang untuk mengatur pembangunannya sendiri.

Yogyakarta merupakan salah satu daerah di wilayah negara Indonesia yang memiliki potensi pariwisata, ada beberapa sektor pariwisata seperti wisata budaya, wisata alam, dan bahkan sekarang ini sedang berkembang wisata baru yaitu desa wisata yang sekarang sedang dikembangkan, dengan adanya perkembangan desa wisata diharapkan secara umum dapat meningkatkan PDRB daerah Yogyakarta. Desa wisata muncul seiring dengan banyak desa yang memiliki ciri khas dan daya tarik masing-masing yang mendukung Daerah

Istimewa Yogyakarta sebagai daerah destinasi wisata. Desa-desanya tersebut yang kemudian dikembangkan menjadi desa wisata. Dalam tabel dibawah menunjukkan bahwa di Daerah Istimewa Yogyakarta banyak terdapat desa wisata antara lain sebagai berikut:

**TABEL 1.1**  
**Daftar Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Desa Wisata	Desa Wisata	Desa Wisata
1. Desa Kerajinan Gerabah Panjangrejo	21 Desa Wisata Kebon Agung	41 Desa Wisata Sendari
2. Desa Wisata Banjarsari	22 Desa Wisata Kembang Arum	42 Desa Wisata Srowolan
3. Desa Wisata Banjarsari	23 Desa Wisata Kerajinan Kulit Manding	43 Desa Wisata Tanjung
4. Desa Wisata Banyusumilir	24 Desa Wisata Ketingan	44 Desa Wisata Tembi
<b>5. Desa Wisata Batik Kayu Krebet</b>	25 Desa Wisata Kinahrejo	45 Desa Wisata Tunggul Arum
6. Desa Wisata Bobung	26 Desa Wisata Lopati	46 Desa Wisata Turgo
7. Desa Wisata Bokesan	27 Desa Wisata Malangan	47 Desa Wisata Wonosadi
8. Desa Wisata Brayut	28 Desa Wisata Mojo	48 Pemandian Alam Clereng
9. Desa Wisata Candi Abang	29 Desa Wisata Ngambah	
10. Desa Wisata Dukuh	30 Desa Wisata Nganggriing	
11. Desa Wisata Gabugan	31 Desa Wisata Nglinggo	
12. Desa Wisata Gamplong	32 Desa Wisata Panjangrejo	
13. Desa Wisata Garngan	33 Desa Wisata Penting Sari	
14. Desa Wisata Garotan	34 Desa Wisata Pertanian Trumpon	
15. Desa Wisata Gerabah Kasongan	35 Desa Wisata Pertanian Trumpon	
16. Desa Wisata Glagah	36 Desa Wisata Petung	

17. Desa Wisata Jamur	37	Desa Wisata Olempoh	
18. Desa Wista Jamur	38	Desa Wisata Religi Mlangi	
19. Desa Wisata Jatimulyo	39	Desa Wisata Sambu	
20. Desa Wisata Kaliurang Timur	40	Desa Wisata Sangubanyu	

Sumber: <http://desawisatayoqya.blogspot.co.id/2013/01/daftar-desawisata-di-jogjakarta.html>

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan desa wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta ini sedang mengalami perkembangan ditandai dengan banyaknya desa wisata yang ada. Desa wisata batik kayu Krebet merupakan salah satu desa wisata terbesar yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi sentral kerajinan batik kayu yang sedang berkembang.

Krebet dijadikan sebagai desa wisata karena sebagian besar masyarakatnya memiliki kemampuan dalam menghasilkan karya batik dengan media kayu, dengan ditetapkannya sebagai desa wisata baik pemerintah maupun masyarakat terus melakukan perkembangan karena dengan adanya desa wisata ini dapat dijadikan peluang untuk mengembangkan sektor wisata yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan setempat dan pendapatan Daerah Kabupaten Bantul Khususnya. Semenjak itu mulai muncul beberapa sanggar di Krebet seiring dengan berkembangnya waktu dan berkembangnya desa wisata. Dahulu hanya ada beberapa sanggar yang dirintis oleh para pelopor kerajinan namun sampai tahun 2015 sudah ada 55 sanggar di Desa Wisata Krebet.

Dengan asumsi bahwa jika terdapat semakin banyak sanggar yang ada maka semakin banyak menyerap tenaga kerja dengan adanya orang yang bekerja disanggar juga akan berdampak pada peningkatan keterampilan. Selain itu dengan adanya pekerja diharapkan dapat meningkatkan produksi yang berdampak pada peningkatan pendapatan pengusaha, dengan adanya peningkatan pendapatan pengusaha maka implikasi yang didapat adalah bisa menambah jumlah tenaga kerja ataupun menambah pendapatan para pekerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan skala industri menjadi empat lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha yaitu Industri besar, berpekerja 100 orang atau lebih, Industri sedang, berpekerja antara 20 sampai dengan 99 orang, Industri rumah tangga, berpekerja kurang dari 5 orang. Industri rumah tangga sendiri memiliki peran dalam untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kreativitas para tenaga kerja sedangkan menurut data yang diperoleh dari Kreet Information Centre (KIC) yang berada di Kreet bahwa jumlah pekerjanya disetiap pekerja adalah ada yang kurang dari 5 orang dengan jumlah tenaga terbesar adalah sebanyak 45 orang.

Dalam pembentukan suatu sanggar dalam proses menjalankannya membutuhkan adanya modal. Modal kerja merupakan unsur yang penting dalam menjalankan kegiatan operasional suatu usaha, karena modal kerja disini dapat digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. Modal yang cukup akan mendorong adanya proses produksi yang lancar sehingga dapat menghasilkan produksi sesuai dengan yang diharapkan oleh para pemilik sanggar,

sehingga dapat meningkatkan penjualan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan pemilik sanggar.

Selain itu dalam membuka suatu usaha di perlukan adanya manajemen dan pengetahuan sehingga pendidikan seorang pemilik sanggar disini juga dianggap penting dalam membuka suatu usaha, diasumsikan dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi keahlian pemilik sanggar dalam mengelola sanggar sehingga dapat memaksimalkan promosi dan strategi pemasaran sehingga penjualan produk juga akan meningkat.

Dalam pelaksanaan suatu usaha tidak mungkin terlepas dari tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi, dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu sanggar diharapkan dapat meningkatkan produksi dari sanggar tersebut, sebagai contoh jika dalam suatu sanggar terdapat 45 pekerja dan 13 pekerja barang yang diproduksi akan lebih banyak yang dihasilkan oleh 45 pekerja dalam satu hari. Dengan demikian berarti menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja sebanding dengan jumlah produksi yang dihasilkan, berarti dengan adanya produksi yang tinggi diharapkan akan tercapai penjualan yang diharapkan sehingga akan berdampak pada tingkat pendapatan.

Usaha sanggar batik ini menjadi hal yang penting karena diharapkan dengan adanya pendapatan yang tinggi dari pemilik sanggar dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dari warga sekitar. Sehingga tidak hanya mensejahterakan dirinya sendiri tapi juga membantu memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat sekitar yang artinya memberikan peluang bagi

masyarakat untuk hidup lebih layak. Selain itu juga diharapkan adanya perkembangan dalam usaha sanggar batik ini, diharapkan akan mendorong terbukanya usaha sanggar yang baru sehingga semakin dapat memperluas lapangan kerja bagi masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Giyanto (2010) mengenai “Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Jangkauan Pemasaran dan Krisis Ekonomi Terhadap Keberhasilan Batik di Kampung Batik Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Berdasarkan hasil penelitian secara serentak modal usaha, tenaga kerja, tingkat pendidikan, Pengalaman usaha, jangkauan pemasaran dan krisis ekonomi berpengaruh terhadap keuntungan usaha batik di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen

Namun terkadang dalam membentuk suatu usaha rumahan seperti halnya sanggar batik kayu ini, terkadang faktor-faktor seperti permodalan, pendidikan dan jumlah tenaga kerja menjadi masalah yang sulit untuk dipecahkan, karena sebagian besar warga Krebet merupakan warga dengan penghasilan menengah kebawah sehingga tidak mempunyai cukup modal untuk membuka usaha selain itu tingkat pendidikan masyarakat desa pun tidak terlalu tinggi, jika adapun masih dalam proses menempuh pendidikan sehingga belum mampu membuka usaha sanggar, begitu juga dengan tenaga kerja yang ada.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Pemilik Sanggar Usaha Batik Kayu di Desa Wisata Krebet”**.

### **B. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak terlalu meluas dan penelitian akan lebih fokus maka variabel pada penelitian ini di batasi pada modal kerja, tingkat pendidikan, dan jumlah tenaga kerja sebagai variabel independen dan pendapatan sebagai variabel dependen.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut ?

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan pemilik sanggar usaha batik kayu di Desa Wisata Krebet ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan pemilik sanggar usaha batik kayu di Desa Wisata Krebet ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan pemilik sanggar usaha batik kayu di Desa Wisata Krebet

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan pemilik sanggar usaha batik kayu di Desa Wisata Krebet

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pemilik sanggar terhadap tingkat pendapatan pemilik sanggar usaha batik kayu di Desa Wisata Kreet
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan pemilik sanggar usaha batik kayu di Desa Wisata Kreet.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi penulis berharap tidak hanya sebagai syarat kelulusan saja, tetapi penulisan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca adapun manfaatnya adalah :

1. Bagi Universitas Muhamadiyah Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah bagi mahasiswa mengenai pengaruh adanya desa wisata bagi pendapatan masyarakat Dusun Kreet sebagai salah satu destinasi wisata pedesaan.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang Desa Wisata Kreet sebagai salah satu destinasi wisata pedesaan.

3. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu tambahan wawasan atau pengetahuan kepada masyarakat umum, baik mengenai industri kerajinan secara umum maupun industri kerajinan batik kayu khususnya.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Muhamadiyah Yogyakarta. Memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama duduk di bangku kuliah ke dalam dunia nyata.